

BAB III

METODE LAPORAN KASUS

A. Desain Laporan Kasus

Jenis penelitian yang dilakukan ini bersifat deskriptif dan laporan kasus menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk menggambarkan hasil dari suatu penelitian. Sesuai dengan judul penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran, penjelasan dan validasi mengenai fenomena yang terjadi. Dalam penelitian deskriptif, masalah yang diangkat harus relevan untuk diteliti, memiliki nilai ilmiah, dan tidak terlalu umum. Tujuan penelitian juga harus spesifik dan berfokus pada pengumpulan data factual bukan opini. Penelitian ini menggunakan laporan kasus yaitu menggambarkan dan mendeskripsikan asuhan keperawatan pada ibu post op seksio sesarea dengan nyeri akut akibat agen pencederaan fisik : prosedur operasi. Mengkaji masalah keperawatan pada pasien yang merasakan rasa nyeri setelah efek obat anestesi hilang di Rumah Sakit Umum Bali Jimbaran.

B. Subjek Laporan Kasus

Subjek utama dalam laporan kasus ini adalah Ibu yang telah menjalani operasi sesar menggunakan metode ERACS dengan nyeri akut yang memenuhi syarat-syarat berikut:

I. Kriteria Inklusi

- a. Pasien yang telah menjalani seksio sesarea dan sedang mengikuti metode ERACS
- b. Pasien yang merasakan nyeri setelah operasi sesar yang sesuai dengan tanda dan gejala nyeri akut mayor dan minor dalam Standar Diagnosis

Keperawatan Indonesia (SDKI).

- c. Pasien yang telah menjalani operasi sesar metode ERACS dan bersedia menjadi peserta penelitian serta menandatangani persetujuan setelah data diambil

II. Kriteria Eksklusi

- a. Pasien yang mengalami komplikasi terkait seksio sesarea metode ERACS, seperti infeksi, perdarahan, atau masalah medis lainnya.
- b. Pasien yang sudah melakukan teknik relaksasi tertentu seperti ibu yang telah melakukan teknik relaksasi seperti relaksasi *benson* atau mobilisasi dini, yang bisa memengaruhi hasil penelitian.

C. Fokus Laporan Kasus

Laporan kasus ini berfokus pada asuhan keperawatan pada ibu post seksio sesarea yang mengalami nyeri akut akibat post seksio sesarea metode ERACS

D. Definisi Operasional Dari Fokus Laporan Kasus

Asuhan keperawatan pada ibu post seksio sesarea yang mengalami nyeri akut akibat post op seksio sesarea metode ERACS adalah proses keperawatan sistematis yang diberikan kepada ibu pasca operasi seksio sesarea dengan metode ERACS yang mengalami nyeri akut. Asuhan ini meliputi pengkajian nyeri, penetapan diagnosa keperawatan, perencanaan intervensi, pelaksanaan tindakan keperawatan (baik mandiri maupun kolaboratif), serta evaluasi hasil, dengan tujuan mengurangi intensitas nyeri, mempercepat pemulihan, dan meningkatkan kenyamanan ibu.

E. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Asuhan Keperawatan pada Ny. D yang mengalami Nyeri Akut Akibat Post OP Seksio Sesarea metode ERACS di Rumah Sakit Umum Bali Jimbaran.

Tabel 2		
Variabel dan Definisi Operasional Asuhan Keperawatan Nyeri Akut		
Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur
(1)	(2)	(3)
Asuhan Keperawatan Nyeri Akut	Nyeri akut merupakan respon fisiologis dan emosional terhadap kerusakan jaringan yang terjadi secara tiba-tiba, bersifat sementara, dan biasanya berlangsung kurang dari 6 bulan. Dalam konteks keperawatan, nyeri akut muncul akibat prosedur invasif seperti pembedahan, trauma, atau kondisi medis tertentu. Nyeri ini bersifat subjektif dan ditandai dengan sensasi tidak nyaman seperti nyeri tajam, berdenyut, atau seperti tertusuk. Pengkajian nyeri dilakukan menggunakan skala <i>Numeric Rating Scale</i> (NRS) 0-10, serta melalui pengamatan tanda non-verbal seperti ekspresi wajah meringis, ketegangan otot, peningkatan denyut nadi, tekanan darah, dan perilaku menghindari aktivitas. Asuhan Keperawatan nyeri akut berfokus pada upaya menurunkan intensitas nyeri dan meningkatkan kenyamanan pasien. Intervensi yang diberikan dapat berupa pemberian analgesik, teknik relaksasi, kompres hangat atau dingin, posisi istirahat yang nyaman, serta edukasi kepada pasien dan keluarga. Evaluasi keberhasilan intervensi diukur dari penurunan skor nyeri minimal 2	Format Asuhan Keperawatan Ibu Post Partum Skala Nyeri NRS Pengukuran nyeri yang di ambil dari data Subyektif dan Obyektif dari Pasien

	tingkat pada skala NRS dalam waktu 24 jam. Penanganan nyeri secara optimal mendukung proses penyembuhan dan meningkatkan kualitas hidup pasien selama perawatan.	
Post OP SC ERACS	Post Operasi SC dengan metode ERACS adalah fase pemulihan ibu setelah tindakan pembedahan sesar yang menerapkan prinsip percepatan penyembuhan. Metode ERACS berfokus pada optimalisasi kontrol nyeri, mobilisasi dini, nutrisi cepat, serta pengurangan penggunaan opioid sehingga pasien dapat pulih lebih cepat dan kembali ke aktivitas sehari-hari. Dalam fase post op sc ERACS mencakup 24-48 jam pertama setelah operasi, dimana tim keperawatan berperan penting dalam pemantauan kondisi ibu, manajemen nyeri, dan edukasi mobilisasi. Asuhan keperawatan dalam fase ini dinilai dari seberapa baik implementasi, intervensi keperawatan seperti pemantauan tanda vital, evaluasi nyeri, pendampingan mobilisasi dini, dan kesiapan menyusui	Pengumpulan data yang dilakukan pada laporan kasus ini menggunakan alat ukur 1. lembar observasi <i>Numeric Rating Scale</i> (NRS) untuk mengkaji tingkat nyeri 2. lembar checklist mobilisasi dini 3. lembar observasi tindakan keperawatan yang dilakukan (rekam medis)

F. Instrumen Laporan Kasus

Intrumen laporan kasus merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Intrumen laporan kasus digunakan sebagai alat pengumpulan data. Pada laporan kasus ini digunakan intrumen yaitu meliputi dokumentasi proses keperawatan meliputi pengkajian, penetapan

diagnosis yang tepat, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan, adapun alat dan bahan meliputi :

1. Lembar atau Format Asuhan Keperawatan Ibu Post Partum untuk melakukan pengkajian kepada pasien (terlampir dihalaman 66)

G. Metode Pengumpulan Data: menggunakan data primer

Metode pengumpulan data pada laporan kasus ini adalah wawancara, pemeriksaan fisik, observasi, dan dokumentasi catatan, wawancara dilakukan dengan subjek untuk mendapatkan data subjektif dari pasien. Observasi sekaligus pemeriksaan fisik dilakukan untuk mengetahui data subjektif dari laporan kasus. Wawancara, pemeriksaan fisik, dan dokumentasi catatan pada laporan kasus ini digunakan untuk mengumpulkan data terkait ibu post op seksio sesarea dengan nyeri akut akibat kondisi pembedahan

H. Langkah-Langkah Pelaksanaan Asuhan Keperawatan

Langkah-langkah dalam laporan kasus ini dimulai dari:

1. Melakukan pengurusan Surat izin penelitian dari institusi pendidikan yang ditunjukkan kepada instansi RSUD Bali Jimbaran yang akan dilakukan penelitian
2. Melakukan pengurusan Surat Ijin praktik dan pengambilan kasus dari ketua jurusan PP.06.02/F.XXIV.13/2004/2025
3. Melakukan pengkajian pada Ny. D yang mengalami nyeri akut akibat post op seksio sesarea metode ERACS
4. Menegakkan diagnosis keperawatan pada Ny. D yang mengalami nyeri akut akibat post op seksio sesarea metode ERACS
5. Menyusun intervensi keperawatan pada Ny. D yang mengalami nyeri akut

akibat post op seksio sesarea metode ERACS

6. Melaksanakan implementasi keperawatan pada Ny. D yang mengalami nyeri akut akibat post op seksio sesarea metode ERACS
7. Melakukan evaluasi keperawatan pada Ny. D yang mengalami nyeri akut akibat post op seksio sesarea metode ERACS
8. Melakukan dokumentasi pada Ny. D yang mengalami nyeri akut akibat post op seksio sesarea metode ERACS

I. Lokasi dan Waktu Pengambilan Kasus

Penelitian ini dilakukan dari tanggal 03 Juni 2025 sampai dengan 06 Juni 2025, yang dimana pada tanggal 03 Juni sampai dengan 04 Juni 2025 di ruang rawat inap Rumah Sakit Bali Jimbaran Badung dan 05 Juni sampai dengan 06 Juni 2025 mengunjungi rumah pasien. Kegiatan penelitian dengan jenis laporan kasus ini dilakukan selama 4 hari, selama 60 menit yang terdiri dari tahap pengkajian, tahap intervensi, tahap implementasi, tahap evaluasi, dan tahap dokumentasi. Sesuai dengan kesepakatan dengan Ny. D.

J. Analisis Data dan Penyajian Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif, penulis mendalami pemberian prosedur asuhan keperawatan pada ibu post seksio sesarea dengan nyeri akut akibat kondisi pembedahan untuk di observasi Tiga Komponen dalam analisis deskriptif adalah :

1. Reduksi Data

Proses pemilihan dan perumusan, fokus penulisan ini berkaitan dengan Asuhan Keperawatan Ny. D dengan Nyeri Akut Akibat post op seksio sesarea metode ERACS.

Langkah-langkah dalam reduksi data :

- a. Melakukan pengkajian pada ibu post seksio sesarea, mengidentifikasi data melalui observasi dan wawancara
- b. Pengelompokan data dan analisis data
- c. Merumuskan diagnosis keperawatan yang didapatkan dari observasi dan wawancara pada ibu post seksio sesarea

2. Penyajian Data

Penyajian data mencakup karakteristik pelaksanaan prosedur mobilisasi dini serta jalannya asuhan keperawatan yang diperoleh ibu post seksio sesarea dengan nyeri akut terkait dengan mobilisasi dini pada ibu post seksio sesarea.

Langkah-langkah dalam penyajian data :

- a. Menyusun perencanaan keperawatan
- b. Memberikan asuhan keperawatan pada ibu post seksio sesarea dengan nyeri akut akibat post op seksio sesarea metode ERACS
- c. Evaluasi dengan membandingkan perubahan kondisi pasien (hasil yang diamati) dengan tujuan dan kriteria hasil yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan

3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Verifikasi dan penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data. Setelah data direduksi dan disajikan, kemudian dilakukan verifikasi untuk mendapatkan kesimpulan akhir. Data yang telah disajikan kemudian dianalisis serta dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya dan dikaji secara teoritis dalam kaitannya dengan perilaku kesehatan. Data yang dikumpulkan mencakup pengkajian keperawatan, diagnosis

keperawatan, perencanaan keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan.pada ibu post seksio sesarea dengan nyeri akut

K. Etika dalam proses pembuatan kasus ;

Etika yang mendasari penyusunan studi kasus, yang terdiri atas persetujuan (*informed consent*), menghormati individu (*respect for persons*), kemanfaatan (*Beneficience*), berkeadilan (*distributie justice*), Kerahasiaan (*Confidentiality*) dan tidak membahayakan atau merugikan (*nonmaleficence*).

1. Persetujuan (*Informed Consent*)

Memastikan bahwa subjek mengetahui tujuan dan dampak penelitian, responden wajib menandatangani formular persetujuan apabila bersedia disurvei, namun jika mereka tidak bersedia, peneliti harus menghormati keputusan responden

2. Menghormati Individu (*Respect for persons*)

Menghargai kebebasan individu dalam menentukan pilihannya sendiri, dalam penelitian ini bersikap sopan dan membantu memberikan asuhan keperawatan pada Ny. X dengan nyeri akut akibat kondisi pembedahan

3. Kemanfaatan (*Beneficience*),

Tanggung Jawab etis menuntut Upaya untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan risiko bahaya. Setiap penelitian harus memberikan manfaat bagi masyarakat, memiliki desain yang jelas, serta dilakukan oleh peneliti yang kompeten dan bertanggung jawab.

4. Berkeadilan (*distributie justice*)

Keseimbangan antara beban dan manfaat dalam partisipasi penelitian harus diperhatikan. Setiap individu yang terlibat dalam penelitian perlu diperlakukan sesuai dengan latar belakang dan kondisi masing-masing.

Perbedaan perlakuan antar individu atau kelompok dapat diterima jika memiliki dasar moral yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara sosial

5. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Tindakan pencegahan untuk melindungi privasi responden dengan tidak mengungkapkan informasi apapun dengan melaporkan atau hanya menyajikan data yang terpilih.

6. Tidak membahayakan atau merugikan (*Nonmaleficence*)

Mengurangi kerugian resiko yang dialami subjek studi kasus yang dapat dicapai dengan menahan diri untuk tidak merugikan diri sendiri atau orang lain.